



PENGGUNAAN TEKNIK *SKIMMING* DALAM MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF: TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA BAGI SISWA SD NEGERI 01 PODODADI

Falah Triadi[✉], Nugraheti Sismulyasih²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Februari 2026**

Disetujui **Maret 2026**

Dipublikasikan **Maret 2026**

Keywords:

Main Idea of Paragraph, Reading Literacy, Skimming, Elementary School

Abstrak

Kemampuan menentukan ide pokok merupakan kompetensi krusial Fase C yang menentukan keberhasilan literasi serta capaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa sekolah dasar. Namun, observasi di SDN 01 Pododadi mengungkap rendahnya daya nalar kritis siswa akibat ketergantungan pada struktur deduktif serta rendahnya kelancaran membaca yang menghambat pemahaman teks secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menelaah efektivitas teknik *skimming* dalam membantu siswa menemukan ide pokok sebagai solusi permasalahan literasi membaca. Metode yang digunakan adalah *Integrative Literature Review* (ILR) terhadap 30 artikel jurnal terakreditasi dan relevan dalam sepuluh tahun terakhir dengan sintesis tematik. Hasil tinjauan memetakan empat fokus utama: analisis problematika siswa, implementasi *skimming*, efektivitasnya terhadap hasil belajar dan kecepatan membaca, serta inovasi pembelajaran pendukung. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kesulitan siswa dipengaruhi oleh ketidakpahaman struktur paragraf, faktor internal, serta pendekatan pembelajaran yang kurang variatif. Teknik *skimming* mampu menjawab hambatan tersebut melalui fleksibilitas taktik dan adaptasi terhadap berbagai jenis teks, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar kognitif dan kecepatan membaca tanpa mengurangi esensi pemaknaan. Potensi teknik ini semakin optimal jika disinergikan dengan media kartu paragraf serta integrasi model pembelajaran aktif. Dengan demikian, teknik *skimming* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif, ketuntasan klasikal, serta kecepatan membaca tanpa mengurangi esensi pemaknaan teks. Strategi ini direkomendasikan sebagai solusi aplikatif untuk mentransformasi kemandirian membaca serta kesiapan akademik siswa, khususnya di SD Negeri 01 Pododadi.

Abstract

The ability to identify the main idea of a paragraph is an essential component of reading comprehension skills among elementary school students. Preliminary observations revealed that sixth-grade students at SD Negeri 01 Pododadi experienced difficulties in extracting key information due to their reliance on deductive text structures and limited reading fluency. This study aims to examine the effectiveness of the skimming technique in helping students identify the main idea as a solution to reading literacy problems. The study employed an Integrative Literature Review (ILR) of 30 accredited and relevant journal articles published within the last ten years using thematic synthesis. The findings highlight four main focuses: students' learning difficulties, the implementation of skimming, its effectiveness on learning outcomes and reading speed, and supporting instructional innovations. The review indicates that students' difficulties stem from limited understanding of paragraph structure, internal factors, and less varied instructional approaches. The skimming technique effectively addresses these challenges, as reflected in improved cognitive learning outcomes and reading speed without reducing comprehension quality. Therefore, skimming is recommended as an effective instructional strategy to support elementary school students in identifying the main idea, including in the context of SD Negeri 01 Pododadi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mewajibkan siswa untuk menguasai empat kompetensi utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini bukanlah kemampuan yang terpisah, melainkan satu kesatuan yang saling memengaruhi dan menjadi penentu keberhasilan akademik siswa di masa depan. Namun, jika dilihat dari fungsinya sebagai alat pemerolehan ilmu, membaca menempati posisi yang paling krusial. Keterampilan ini bukan sekadar proses mengeja kata, melainkan fondasi dasar yang memungkinkan siswa menyerap informasi sekaligus mengasah pola pikir mereka sejak dini.

Berdasarkan teori tahapan perkembangan membaca dari Chall (1983), fokus pembelajaran di kelas tinggi sekolah dasar mengalami pergeseran dari fase *learning to read* menuju fase *reading to learn*. Perkembangan kognitif tersebut menyebabkan siswa tidak lagi sekadar melafalkan lambang bunyi, melainkan dituntut memiliki keterampilan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Membaca pemahaman merupakan keterampilan kognitif untuk menangkap isi dan memahami makna bacaan secara mendalam (Tarigan, 2015), yang dalam prosesnya melibatkan interaksi aktif antara pengetahuan awal pembaca dengan informasi di dalam teks (Somadayo, 2011).

Salah satu indikator utama keberhasilan membaca pemahaman adalah kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Ide pokok merepresentasikan gagasan utama yang menjadi inti pembahasan suatu paragraf, sehingga kemampuan mengidentifikasinya sangat menentukan tingkat pemahaman pembaca terhadap teks. Hal ini sejalan dengan Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka, yang menuntut peserta didik Fase C (Kelas V dan VI) untuk mampu menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks. Tanpa kemampuan menemukan ide pokok, pemahaman siswa cenderung tidak menyeluruh dan tidak utuh, sehingga tujuan pembelajaran literasi tidak tercapai secara optimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan membaca pemahaman, termasuk menentukan ide pokok, menjadi bagian penting dalam penguatan literasi yang juga diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penguasaan ide pokok berkontribusi langsung terhadap pengembangan dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ini masih menjadi salah satu kesulitan utama yang dialami siswa sekolah dasar. Nurcahya

(2025) menyatakan bahwa meskipun pembelajaran berbasis literasi telah diimplementasikan, banyak peserta didik masih mengalami hambatan dalam menangkap gagasan utama bacaan.

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri 01 Pododadi. Guru menyampaikan bahwa siswa memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik, namun lemah dalam pemahaman teks bacaan secara mendalam. Kesulitan utama terletak pada rendahnya kemampuan menentukan kalimat utama dan kata kunci. Siswa cenderung beranggapan bahwa kalimat utama selalu berada di awal paragraf (*paragraf deduktif*), sehingga mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan *paragraf induktif* maupun campuran. Upaya pembelajaran melalui metode pengulangan (*drill*) belum sepenuhnya membantu siswa mentransformasikan kemampuan menyimak ke dalam keterampilan membaca pemahaman, sehingga penguasaan materi tentang jenis-jenis paragraf masih rendah.

Hambatan dalam menentukan ide pokok tidak bersifat lokal di SD Negeri 01 Pododadi saja, melainkan menjadi persoalan umum yang juga dihadapi oleh berbagai sekolah dasar lainnya. Wahyuni et al. (2025) melaporkan bahwa sebanyak 64% siswa di SDN 88 Singkawang mengalami kesulitan signifikan dalam menentukan ide pokok, khususnya pada indikator menyimpulkan isi paragraf. Temuan serupa disampaikan oleh Rahmawati dan Roshayanti (2024) di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang bahwa rendahnya fokus dan minat belajar sebagai faktor penyebab utama. Oktafiani dan Irawan (2021) turut mencatat masalah serupa di SD N 2 Dukuhwaluh, di mana siswa cenderung kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Hambatan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagaimana dijelaskan oleh Dzambiyah et al. (2024) di SDN Sempu 2, yang menyoroti bahwa dominasi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari menghambat pemahaman siswa terhadap teks baku Bahasa Indonesia. Terakhir, Edy (2023) melalui penelitiannya di UPT SDN 022 Monto menegaskan bahwa rendahnya kelancaran membaca dan minat baca menjadi akar permasalahan yang menghambat kemampuan siswa dalam menangkap inti bacaan.

Berbagai kendala tersebut menegaskan perlunya strategi membaca yang lebih efektif agar siswa dapat menemukan ide pokok dengan cepat. Teknik *skimming* muncul sebagai solusi yang relevan untuk kebutuhan ini. Secara prinsip, *skimming* merupakan metode membaca cepat dengan menyisir teks secara sekilas untuk menangkap poin-poin penting (Harras dalam Somadayo, 2011). Senada dengan hal itu,

Mintowati (dalam Somadayo, 2011) menekankan bahwa teknik ini memungkinkan pembaca mengidentifikasi inti sari bacaan tanpa harus mendalami seluruh teks secara mendetail.

Teknik *Skimming* memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian pada struktur utama paragraf, seperti kata kunci dan kalimat inti, sehingga siswa tidak terjebak pada detail kalimat penjelas. Penelitian Al-Ghozali et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknik *skimming* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kata kunci dan kalimat utama secara cepat dan tepat.

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai efektivitas teknik *skimming* dalam membantu siswa menemukan ide pokok paragraf sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan literasi membaca, khususnya di SD Negeri 01 Pododadi. Hasil tinjauan literatur ini diharapkan dapat menjadi landasan rekomendasi yang lebih konkret mengenai relevansi penerapan teknik *skimming* sebagai landasan rekomendasi konseptual mengenai relevansi penerapan teknik *skimming* dalam mendukung kemampuan siswa kelas VI memahami teks secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *Integrative Literature Review* (ILR). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian dengan pendekatan metodologis yang beragam, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian eksperimen, maupun studi kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Whittemore & Knafl, 2005). Tinjauan literatur juga berfungsi untuk memetakan perkembangan penelitian dan membangun landasan teoretis yang kuat (Snyder, 2019).

Proses penelitian ini dilakukan melalui empat tahap sistematis sebagaimana dikembangkan oleh Whittemore dan Knafl (2005), yaitu identifikasi masalah (*problem identification*) dengan menentukan fokus analisis pada rendahnya kemampuan siswa kelas VI dalam menentukan ide pokok, yang teridentifikasi melalui observasi awal pada siswa kelas VI, serta potensi teknik *skimming* sebagai solusi; pencarian literatur (*literature search*) melalui pengumpulan data pada pangkalan data *Google Scholar* dengan kata kunci "metode *skimming*", "teknik *skimming*", "ide pokok", dan "sekolah dasar" dengan kriteria inklusi: (1) artikel jurnal ilmiah, baik yang telah terakreditasi maupun jurnal kependidikan lainnya yang memiliki relevansi substansi terhadap variabel penelitian; (2) fokus pada penggunaan teknik *skimming* dan

kemampuan menentukan ide pokok; serta (3) mencakup berbagai jenjang pendidikan untuk memperkuat landasan teoretis. Adapun kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi: (1) artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap (*full-text*); (2) sumber yang bukan merupakan publikasi ilmiah resmi (seperti artikel blog, berita, atau opini pribadi); serta (3) artikel yang tidak membahas variabel secara spesifik. Melalui proses seleksi tersebut, terpilihlah 30 artikel relevan yang bersumber dari jurnal terakreditasi SINTA maupun jurnal kependidikan lainnya yang relevan secara konseptual, dengan fokus analisis pada konteks pembelajaran di sekolah dasar; evaluasi data (*data evaluation*) dengan melakukan kurasi terhadap artikel-artikel tersebut berdasarkan relevansi subjek siswa sekolah dasar dan variabel penelitian berupa teknik *skimming* serta ide pokok paragraf; serta analisis dan sintesis (*data analysis and synthesis*) menggunakan teknik sintesis tematik, yaitu metode untuk mengintegrasikan temuan berbagai studi melalui pengodean dan pengembangan tema analitis (Thomas & Harden, 2008).

Penggunaan teknik sintesis tematik sejalan dengan pandangan Snyder (2019) bahwa pengelompokan literatur secara tematik sangat krusial dalam sebuah tinjauan integratif untuk memetakan perkembangan topik secara sistematis. Berdasarkan proses tersebut, dihasilkan empat tema utama pembahasan, yaitu: (1) analisis problematika dan kesulitan siswa; (2) implementasi teknik *skimming* sebagai strategi pembelajaran; (3) efektivitas teknik *skimming* terhadap hasil belajar dan kecepatan membaca; serta (4) inovasi pendukung melalui komparasi dengan media dan metode lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Problematika dan Kesulitan Siswa

Tema ini membahas berbagai kendala siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sebagai keterampilan dasar membaca pemahaman. Pemahaman terhadap kendala ini menjadi landasan penting sebelum membahas strategi pembelajaran yang tepat, karena efektivitas suatu metode sangat ditentukan oleh sejauh mana metode tersebut mampu menjawab kebutuhan dan hambatan belajar siswa.

Pembahasan pada tema ini didasarkan pada tinjauan literatur terhadap tujuh artikel yang disajikan pada Tabel 1 untuk mengidentifikasi berbagai problematika dan kesulitan siswa sekolah dasar dalam menentukan ide pokok paragraf.

Tabel 1. Artikel tentang Problematika dan Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok

Penulis (Tahun)	Judul Artikel
Wahyuni et al. (2025)	Analisis Kesulitan dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD
Nurchahya (2025)	Strategi Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menemukan Ide Pokok dan Memahami Informasi Teks
Dzambiyah et al. (2024)	Analisis Kesulitan Siswa SD dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2
Rahmawati & Roshayanti (2024)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar)
Edy (2023)	Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar
Oktafiani & Irawan (2021)	Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf
Hendrik & Roslinah (2019)	Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Teknik <i>Skimming</i> dengan Taktik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang

Berdasarkan hasil sintesis dari Tabel 1, terlihat bahwa problematika siswa dalam mengidentifikasi ide pokok muncul dalam berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa sejak kelas rendah hingga kelas tinggi. Problematika ini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kompleksitas faktor kognitif (pemahaman konsep) dan faktor non-kognitif (minat dan metode).

a. *Ketidakhahaman Konsep dan Struktur Paragraf*

Berdasarkan tinjauan literatur, hambatan utama yang sering dihadapi siswa adalah kesulitan dalam membedakan kalimat utama dari kalimat penjelas. Temuan Wahyuni et al. (2025) secara spesifik menunjukkan bahwa kendala terbesar siswa sebenarnya bukan pada proses mengidentifikasi

kalimat itu sendiri, melainkan pada kemampuan menarik kesimpulan yang akurat serta menemukan kata kunci dalam teks. Kondisi ini dipertegas oleh Dzambiyah et al. (2024), yang mencatat bahwa siswa sekolah dasar cenderung mengalami kebingungan saat harus memisahkan inti sari paragraf (ide pokok) dari informasi yang hanya bersifat pendukung.

Selain itu, letak ide pokok yang bervariasi (deduktif, induktif, atau campuran) menjadi tantangan tersendiri. Oktafiani dan Irawan (2021) dalam penelitiannya pada siswa kelas V mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan spesifik dalam menentukan letak ide pokok paragraf dan menuliskannya kembali dengan bahasa mereka sendiri. Siswa sering kali terjebak menyalin satu kalimat penuh dari teks tanpa proses pengolahan makna, yang mengindikasikan bahwa mereka belum menangkap esensi pesan yang disampaikan penulis (Nurchahya, 2025)

b. *Faktor Internal: Rendahnya Minat Baca, Fokus, dan Kelancaran Membaca*

Kesulitan teknis tersebut diperparah oleh faktor internal siswa, yaitu rendahnya minat baca dan kurangnya konsentrasi. Edy (2023) menyoroti bahwa perhatian siswa yang tidak fokus dan kemampuan membaca yang belum lancar menjadi akar masalah mengapa siswa gagal paham terhadap isi bacaan. Tanpa kelancaran membaca (dekoding) yang memadai, energi kognitif siswa habis untuk mengeja kata, sehingga tidak tersisa kapasitas untuk memikirkan makna atau ide pokok.

Senada dengan hal tersebut, Rahmawati dan Roshayanti (2024) menemukan bahwa rendahnya fokus siswa selama pembelajaran berkorelasi lurus dengan rendahnya motivasi belajar. Siswa cenderung merasa bosan karena penyajian materi dianggap kurang menarik, sehingga proses internalisasi konsep ide pokok tidak berjalan optimal. Dampaknya, seperti dicatat oleh Hendrik & Roslinah (2019), ketika diminta menceritakan kembali atau menyimpulkan isi bacaan, siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak mampu menjawab dengan suara lantang karena ragu akan pemahamannya sendiri.

c. *Faktor Eksternal: Metode Pengajaran dan Lingkungan*

Di samping faktor internal, literatur menyoroti adanya pengaruh besar dari sisi eksternal terhadap kendala siswa. Dzambiyah et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan bahasa daerah secara dominan (interferensi bahasa ibu) sering kali menghalangi pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Indonesia formal. Selain faktor bahasa, pendekatan mengajar yang kaku, minimnya inovasi strategi di kelas, serta rendahnya pendampingan

orang tua di rumah ikut memperburuk kesulitan siswa dalam mencari ide pokok. Kondisi ini menyebabkan permasalahan tersebut cenderung bersifat berulang dan berlarut-larut (Oktafiani & Irawan, 2021; Rahmawati & Roshayanti, 2024).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menentukan ide pokok bukan sekadar persoalan “malas membaca”, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Mulai dari ketidakpahaman siswa terhadap konsep dan struktur paragraf, rendahnya minat baca, kurangnya konsentrasi, serta kelancaran membaca yang belum optimal. Selain itu, strategi pembelajaran yang belum mengakomodasi kebutuhan siswa untuk membaca secara efektif.

Implementasi Teknik *Skimming* sebagai Strategi Pembelajaran

Temuan pada analisis problematika dan kesulitan siswa menunjukkan bahwa dalam menentukan ide pokok tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan individual, tetapi juga berkaitan erat dengan strategi pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional dan kurang adaptif terhadap kebutuhan kognitif siswa. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran alternatif yang mampu membantu siswa memfokuskan perhatian pada informasi utama bacaan secara lebih efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah penerapan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca.

Pembahasan pada tema ini didasarkan pada tinjauan literatur terhadap tujuh artikel yang disajikan pada Tabel 2. Artikel oleh Hendrik dan Roslinah (2019) kembali dianalisis pada tema ini karena relevansinya dengan aspek implementasi strategi pembelajaran.

Tabel 2. Artikel tentang Implementasi Teknik *Skimming* sebagai Strategi Pembelajaran

Penulis (Tahun)	Judul Artikel
Zalukhu et al. (2025)	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (<i>Skimming</i>) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa
Fadliansyah & Zakiyah (2024)	Penerapan Metode <i>Skimming</i> Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Hati Pada Remaja

Penulis (Tahun)	Judul Artikel
Maryani et al. (2023)	Penggunaan Teknik <i>Skimming</i> dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang
Tukan et al. (2023)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif melalui Metode <i>Skimming</i> dan <i>Scanning</i> pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Panca Marga Kolimasang
Fikri & Rahman (2023)	Pengaruh Metode <i>Skimming</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali
Hendrik & Roslinah (2019)	Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Teknik <i>Skimming</i> dengan Taktik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang
Munawaroh et al. (2018)	Teknik Membaca Sekilas (<i>Skimming</i>) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi

Berdasarkan hasil sintesis dari Tabel 2, implementasi teknik *skimming* dalam pembelajaran tidak dilakukan secara tunggal, melainkan melalui berbagai prosedur dan variasi taktik yang disesuaikan dengan tujuan membaca serta karakteristik materi bacaan. Secara umum, teknik ini berfungsi sebagai strategi kognitif untuk mengefisienkan pemrosesan informasi dengan mengarahkan perhatian siswa pada bagian-bagian bacaan yang dianggap esensial.

a. Prosedur dan Variasi Taktik dalam *Skimming*

Penerapan *skimming* menuntut siswa melakukan aktivitas membaca dalam hati dengan menyapu pandangan secara cepat untuk memperoleh gambaran umum wacana. Fadliansyah & Zakiyah (2024) menjelaskan bahwa prosedur ini diawali dengan membaca judul, subjudul, serta kalimat awal setiap paragraf guna menangkap topik utama tanpa harus membaca seluruh teks secara rinci.

Namun, pada jenjang sekolah dasar, teknik ini perlu dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan atensi siswa. Hendrik & Roslinah (2019) menggunakan variasi *skimming* yang dipadukan dengan taktik penggarisbawahan kata kunci. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya membaca cepat, tetapi juga secara aktif menandai bagian penting bacaan. Taktik tersebut membantu siswa mengidentifikasi letak ide pokok secara lebih presisi sekaligus mengurangi kecenderungan membaca ulang yang tidak perlu.

Selain itu, implementasi *skimming* sering kali dikombinasikan dengan teknik *scanning*. Tukan et al. (2023) menegaskan bahwa penggabungan kedua teknik ini menciptakan kemampuan membaca yang lebih komprehensif, di mana *skimming* digunakan untuk memahami inti bacaan secara global, sedangkan *scanning* dimanfaatkan untuk menemukan informasi spesifik dalam waktu singkat.

b. Adaptasi Skimming pada Berbagai Jenis Teks

Fleksibilitas teknik *skimming* terlihat dari penerapannya yang luas pada berbagai genre teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Pada teks fiksi, *skimming* digunakan untuk memahami alur cerita tanpa terjebak pada detail deskriptif. Munawaroh et al. (2018) menunjukkan bahwa pada teks narasi, siswa dilatih membaca secara selektif untuk menangkap urutan peristiwa utama. Temuan serupa dilaporkan oleh Maryani et al. (2023) pada pembelajaran cerpen, di mana *skimming* membantu siswa memahami isi dan unsur intrinsik teks secara lebih cepat sehingga mengurangi kejenuhan membaca.

Pada teks nonfiksi, *skimming* diterapkan dengan pendekatan yang lebih struktural. Zalukhu et al. (2025) menggunakan konsep membaca inspeksional dalam pembelajaran teks eksposisi, dengan membimbing siswa mengenali struktur teks dan gagasan utama penulis secara cepat. Tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, teknik *skimming* juga terbukti adaptif pada mata pelajaran lain. Fikri dan Rahman (2023) menemukan bahwa *skimming* efektif diterapkan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terutama untuk membantu siswa menyerap intisari peristiwa dan ide pokok materi dalam keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *skimming* sebagai strategi pembelajaran bersifat fleksibel, baik dari segi variasi taktik maupun jenis teks. Fleksibilitas ini menjadikan *skimming* sebagai strategi yang potensial untuk mendukung kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok secara lebih efisien dan terarah.

Efektivitas Teknik *Skimming* terhadap Hasil Belajar dan Kecepatan Membaca

Implementasi teknik *skimming* menunjukkan potensi sebagai strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami struktur utama paragraf secara lebih terarah. Namun, keberhasilan suatu strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh prosedur penerapannya, melainkan juga oleh dampaknya terhadap capaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pembahasan selanjutnya difokuskan pada efektivitas teknik *skimming* terhadap hasil belajar dan kecepatan membaca siswa sekolah dasar.

Pembahasan pada tema ini didasarkan pada tinjauan literatur terhadap delapan artikel yang disajikan pada Tabel 3, yang digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas teknik *skimming* terhadap hasil belajar dan kecepatan membaca.

Tabel 3. Artikel tentang Efektivitas Teknik *Skimming* terhadap Hasil Belajar dan Kecepatan Membaca

Penulis (Tahun)	Judul Artikel
Sedo et al. (2025)	Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i> untuk Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas IV SD Inpres Liliba
Tumpu & Syukriady (2024)	Tingkat Kemampuan Membaca Cepat Melalui Teknik <i>Skimming</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di SDN Bonto Baddo Tolo Kabupaten Jeneponto
Putri et al. (2024)	<i>The Analysis of Quick Reading Skills Using Skimming Techniques in Thematic Learning at Grade III Students SD Negeri 01 Ulak Karang</i>
Saragih et al. (2024)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Skimming</i> Terhadap Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 125549 Pematangsiantar
Yusanti et al. (2021)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i> pada Mata Pelajaran

Penulis (Tahun)	Judul Artikel
	Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDIT Nurul Ishlah
Al-Ghozali et al. (2020)	Teknik <i>Skimming</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar
Pamuji (2017)	Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode <i>Skimming</i> Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017
Jamaluddin et al. (2023)	Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Teknik <i>Skimming</i> Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar

Berdasarkan hasil sintesis dari Tabel 3, penerapan teknik *skimming* menunjukkan peningkatan yang konsisten pada dua aspek utama, yaitu hasil belajar siswa, khususnya dalam menentukan ide pokok, serta kecepatan membaca pemahaman. Temuan ini muncul pada berbagai jenjang pendidikan, dengan efektivitas yang paling menonjol pada tingkat sekolah dasar.

Ditinjau dari aspek hasil belajar kognitif, teknik *skimming* terbukti mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara substansial. Hal ini ditunjukkan oleh Saragih et al. (2024) pada siswa kelas VI SD, yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 49,59 pada *pretest* menjadi 81,78 pada *posttest*. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa teknik *skimming* efektif membantu siswa menguasai kompetensi menentukan ide pokok bacaan, yang juga diperkuat oleh hasil uji statistik dengan nilai signifikansi $P < 0,05$.

Pola peningkatan serupa juga ditemukan pada siswa kelas IV. Al-Ghozali et al. (2020) melaporkan kenaikan nilai rata-rata yang konsisten di setiap tahapan, mulai dari 75,4 pada siklus I, naik menjadi 82,4 pada siklus II, hingga mencapai 87,2 pada siklus III. Temuan ini didukung oleh penelitian Sedo et al. (2025), yang memperlihatkan lonjakan ketuntasan klasikal dari hanya 41% dengan rata-rata 68 pada siklus I, menjadi 86% dengan rata-rata 80 pada siklus II setelah penggunaan teknik *skimming* dimaksimalkan.

Hasil positif juga dilaporkan pada siswa kelas V. Jamaluddin et al. (2023) menemukan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 75,45 pada

siklus I menjadi 86,36 pada siklus II, yang menunjukkan bahwa teknik *skimming* tidak hanya meningkatkan nilai, tetapi juga membantu sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam memahami isi bacaan.

Penerapan teknik *skimming* tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan membaca tanpa mengurangi pemahaman isi bacaan. Tumpu dan Syukriady (2024) melaporkan bahwa siswa kelas V mampu mencapai kecepatan membaca rata-rata 211 kata per menit dengan tingkat pemahaman sebesar 85%. Temuan serupa dikonfirmasi oleh Yusanti et al. (2021) pada siswa kelas III, yang mencatat lonjakan skor membaca cepat dari 71,8% menjadi 85,5% pada siklus kedua. Menariknya, peningkatan ini diikuti dengan aktivitas belajar siswa yang semula 70,7% naik drastis menjadi 87,5%, mengindikasikan bahwa teknik *skimming* sekaligus memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran literasi di kelas.

Secara kualitatif, Putri et al. (2024) menggambarkan bahwa setelah penerapan teknik *skimming*, siswa kelas III mampu menemukan ide pokok dengan lebih cepat dan tepat dibandingkan sebelum intervensi, yang sebelumnya ditandai dengan kebiasaan membaca berulang untuk memahami isi teks. Meskipun tinjauan literatur ini berfokus pada jenjang sekolah dasar, efektivitas teknik *skimming* juga terbukti konsisten pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pamuji (2017) melaporkan bahwa siswa SMA yang menerapkan teknik *skimming* mencapai tingkat pemahaman bacaan rata-rata 75%, dengan sebagian siswa mampu membaca pada kecepatan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknik *skimming* memiliki ketahanan dan relevansi lintas jenjang sebagai keterampilan literasi yang esensial.

Secara keseluruhan, teknik *skimming* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca sekaligus akurasi siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Dampak ganda ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar dan memperkuat peran *skimming* sebagai solusi strategis dalam pembelajaran literasi membaca.

Inovasi Pendukung: Komparasi dengan Media dan Metode Lain

Teknik *skimming* efektif meningkatkan hasil belajar dan kecepatan membaca siswa. Untuk mengoptimalkan penerapannya, teknik ini perlu didukung media dan metode yang variatif. Pembahasan ini didasarkan pada tinjauan sembilan artikel pada Tabel 4 yang mengkaji komparasi *skimming* dengan berbagai media dan model pembelajaran.

Tabel 4. Artikel tentang Inovasi Pendukung melalui Komparasi dengan Media dan Metode Lain

Penulis (Tahun)	Judul Artikel
Y. Rahmawati et al. (2025)	Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Siswa Kelas IV SD
Lisnawati et al. (2023)	Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Media Kartu Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
Hasana & Mukhlisina (2023)	Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar
Firdaus & Setiawan (2023)	Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Muatan Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN Karangasem Mojokerto
Romlah et al. (2023)	Analisis Strategi Pembelajaran PQ4R Untuk Menentukan Ide Pokok Pada Teks Eksplanasi
Tiyas et al. (2023)	Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf
Seso et al. (2022)	Pengaruh Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom
Suprihatin & Hariyadi (2021)	Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar
Eliana (2021)	Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf

Berdasarkan hasil sintesis dari Tabel 4, upaya peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dilakukan melalui beragam inovasi media dan strategi pembelajaran. Teknik *skimming* tidak hanya digunakan sebagai strategi mandiri, tetapi juga sering diperkuat melalui penggunaan media inovatif serta diintegrasikan dengan model pembelajaran aktif, seperti PQ4R, PBL, dan SAVI.

Pertama, dari aspek media pembelajaran, efektivitas teknik *skimming* meningkat secara signifikan ketika didukung oleh alat peraga yang konkret. Media kartu menjadi salah satu inovasi yang paling banyak digunakan. Seso et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Cerita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t, di mana t_{hitung} (3,712) lebih besar dari t_{tabel} (1,717) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut selaras dengan temuan Lisnawati et al. (2023) yang memanfaatkan media Kartu Paragraf. Melalui penyajian teks yang lebih terstruktur, media ini membantu siswa melakukan *skimming* dengan lebih terarah karena perhatian mereka lebih mudah difokuskan pada gagasan utama.

Selain media kartu, inovasi lain yang turut mendukung efektivitas *skimming* adalah Media MIPO (Mencari Ide Pokok). Hasana & Mukhlisina (2023) melaporkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas III secara signifikan, yang dibuktikan dengan hasil uji-t bahwa t_{hitung} 7,732 dibandingkan t_{tabel} 2,228, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,025$. Selain itu, pemanfaatan teks yang menarik seperti cerpen juga berkontribusi positif. Eliana (2021) menegaskan bahwa penggunaan cerpen meningkatkan minat baca siswa, sehingga proses *skimming* menjadi lebih efektif karena siswa lebih familiar dengan konteks bacaan.

Kedua, ketika dibandingkan atau diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kognitif, teknik *skimming* menunjukkan relevansi yang kuat pada tahap awal pemrosesan informasi. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dianalisis oleh Romlah et al. (2023) menempatkan tahap *preview* sebagai langkah krusial sebelum siswa membaca secara mendalam. Tahap ini pada dasarnya merupakan penerapan teknik *skimming*, di mana siswa membaca secara cepat untuk memperoleh gambaran umum isi teks. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *skimming* berperan sebagai keterampilan dasar yang mendukung kesiapan kognitif siswa sebelum melakukan pemahaman dan refleksi yang lebih mendalam terhadap teks eksplanasi.

Selanjutnya, dalam model *Problem Based Learning* (PBL), Tiyas et al. (2023) menemukan

bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menguasai kemampuan menentukan ide pokok melalui proses pemecahan masalah. Dalam konteks ini, *skimming* berfungsi sebagai strategi awal untuk memilah informasi yang relevan secara efisien guna mendukung penyelesaian masalah yang diberikan. Pendekatan ini diperkuat oleh prinsip konstruktivisme; Firdaus dan Setiawan (2023) menegaskan bahwa melalui pendekatan konstruktivistik, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi secara aktif membangun pemahaman dan menemukan esensi paragraf secara mandiri.

Ketiga, dari aspek strategi pembelajaran aktif dan multisensori, inovasi seperti model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbasis *Mind Mapping* menawarkan pendekatan yang lebih kompleks. Suprihatin & Hariyadi (2021) melaporkan bahwa integrasi kedua strategi tersebut mampu meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penerapannya, teknik *skimming* dapat diintegrasikan pada tahap *visual* dan *intellectual* untuk membantu siswa memetakan ide pokok ke dalam peta pikiran secara cepat dan terstruktur. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Y. Rahmawati et al. (2025) yang menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok dan media berbasis komputer. Penggunaan media digital memungkinkan siswa melakukan *skimming* terhadap teks yang bersifat dinamis, sehingga menuntut sekaligus melatih kecepatan pemrosesan informasi.

Secara keseluruhan, teknik *skimming* terbukti sebagai strategi yang efektif dan adaptif dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Baik diterapkan sebagai teknik utama maupun dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran (Kartu Paragraf, MIPO, cerpen) serta model pembelajaran aktif (PBL, SAVI, dan PQ4R), teknik ini secara konsisten mampu meningkatkan kecepatan membaca dan ketepatan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ide pokok tidak lagi harus bersifat konvensional, melainkan dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, hambatan siswa sekolah dasar dalam mengidentifikasi ide pokok dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman struktur teks, rendahnya konsentrasi saat membaca, serta pola pembelajaran yang masih menggunakan cara-cara konvensional. Teknik *skimming* terbukti mampu menjawab

permasalahan tersebut melalui strategi membaca cepat yang adaptif, baik melalui variasi taktik, penerapan pada berbagai jenis teks, maupun integrasinya dengan media dan model pembelajaran aktif. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknik ini konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif, ketuntasan klasikal, dan kecepatan membaca pemahaman siswa tanpa mengurangi esensi makna bacaan. Oleh karena itu, teknik *skimming* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran membaca dalam membantu siswa menemukan ide pokok paragraf, termasuk sebagai alternatif yang relevan bagi siswa kelas VI, khususnya di SD Negeri 01 Pododadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, M. I., Pratama, F. A., & Fata, M. A. (2020). Teknik Skimming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.33474/arji.v2i2.7161>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Chall, J. S. . (1983). *Stages of reading development*. McGraw-Hill.
- Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SD dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/jrdp.v10i1.68211>
- Edy, A. (2023). Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(3). <https://doi.org/10.55622/konsepsi.v12i3.312>
- Eliana, N. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4). <https://doi.org/10.21009/JPD.012.04>

- Fadliansyah, M. R., & Zakiyah, S. (2024). Penerapan Metode Skimming Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Hati Pada Remaja. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.930>
- Fikri, N., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Metode Skimming Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB 2 Sampali. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 1320–1335. <https://journal.pab.ac.id/index.php/jumsi/article/view/711>
- Firdaus, A. T. B., & Setiawan, A. (2023). Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Pendekatan Konstruktivisme Muatan Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN Karangasem Mojokerto. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.59024/semesta.v1i3.303>
- Hasana, U., & Mukhlisina, I. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2128–2135. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5577>
- Hendrik, M., & Roslinah. (2019). Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Teknik Skimming dengan Taktik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pangkalpinang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.8021>
- Jamaluddin, Juhairiah, & Azizah, Y. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Teknik Skimming Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banjar. *SIPPG: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/sippg/article/view/1821>
- Lisnawati, L., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2023). Meningkatkan Membaca Pemahaman Melalui Media Kartu Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1228–1235. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5236>
- Maryani, A., Triyadi, S., & Setiawan, H. (2023). Penggunaan Teknik Skimming dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 97–109. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6372>
- Munawaroh, B., Madyono, S., & Suwarti. (2018). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 7–12. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p007>
- Nurchaya, I. (2025). Strategi Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menemukan Ide Pokok dan Memahami Informasi Teks. *Karimah Tauhid*, 4(9), 6592–6602. <https://doi.org/10.61116/kt.v4i9.1021>
- Oktafiani, E. N., & Irawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.46781/kontekstual.v3i01.214>
- Pamuji, D. S. (2017). Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Merlung Tahun Ajaran 2016/2017. *Pena*, 7(1), 83–96. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i1.4116>
- Putri, L., Oktira, Y. S., Efrina, G., & Ayunis. (2024). The Analysis of Quick Reading Skills Using Skimming Techniques in Thematic Learning at Grade III Students SD Negeri 01 Ulak Karang. *TOFedu: The Future of Education Journal*, 3(2), 665–670. <https://doi.org/10.61100/tofedu.v3i2.152>
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). *Ainara Journal*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.54314/ainara.v5i2.894>
- Rahmawati, Y., Iswatiningsih, D., Solikah, B., Umbaroch, R., & Zakariah, F. H. A. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Siswa Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.31316/pendas.v10i4.7121>
- Romlah, Alfian, M., & Kuncoro, T. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran PQ4R Untuk Menentukan Ide Pokok Pada Teks Ekspansi. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan*

- Pembelajarannya*, 6(2), 43–49.
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3421>
- Saragih, M. C. I., Sitorus, M. B. P., & Purba, J. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Skimming Terhadap Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 125549 Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 420–430.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15243>
- Sedo, M. A., Robot, M., & Benu, A. B. N. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Teknik Skimming untuk Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas IV SD Inpres Liliba. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(2), 48–55.
- Seso, Y. M., Solehun, & Putra, T. Y. (2022). Pengaruh Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom. *Jurnal Papeda*, 4(1), 74–80.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.1495>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1384–1393.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45.
<https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Tiyas, D. A. C., Mushafanah, Q., Wakhyudin, H., & Darsimah. (2023). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Educatio*, 9(2), 709–715.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4853>
- Tukan, A. S. N., Lemba, V. C., & Leu, Y. Y. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif melalui Metode Skimming dan Scanning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Panca Marga Kolimasang. *Social Science Academic*, 1(2), 239–248.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3541>
- Tumpu, A. B., & Syukriady, D. (2024). Tingkat Kemampuan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di SDN Bonto Baddo Tolo Kabupaten Jeneponto. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 2(2).
- Wahyuni, T. S., Triani, S. N., & Marhayani, D. A. (2025). Analisis Kesulitan dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *PRIMED: Primary Education Journal*, 5(2), 520.
<https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5458>
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- Yusanti, E., Helminsyah, & Fuad, Z. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Skimming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDIT Nurul Ishlah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/17852>
- Zalukhu, S. R., Riana, Waruwu, L., & Halawa, N. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (Skimming) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa. *Jurnal Kata*, 13(1), 102–111.
<https://doi.org/10.23960/kata.v13i1.31201>